

PROFESIONALISME GURU

**(Studi Multi Situs di MI Al- Bukhori Penjaringansari Rungkut dan
SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelas Magister dalam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh:

NUR NAFISATUL FITHRIYAH

NIM. F02A18358

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Nafisatul Fithriyah

NIM : F02A18358

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 23 Maret 2020



Yang Menyatakan

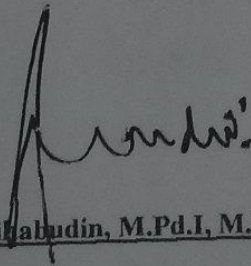
Nur Nafisatul Fithriyah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul **PROFESIONALISME GURU (Studi Multi Situs di MI Al-Bukhori Penjaringansari Rungkut dan SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya)** yang ditulis oleh Nur Nafisatul Fithriyah ini telah disetujui pada tanggal 20 Februari 2020

Oleh:

PEMBIMBING



Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.

NIP.197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul **Profesionalisme Guru (Studi Multi Situs di MI Al-Bukhori
Penjaringansari dan SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya)** yang
ditulis oleh Nur Nafisatul Fithriyah ini telah diuji dalam Ujian Tesis

Pada tanggal 17 Maret 2020

Tim Penguji:

- | | | |
|--------------------------------|--------------|-------|
| 1. Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd | (Ketua) | |
| 2. Dr. Siti Lailiyah, M.Si | (Penguji I) | |
| 3. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag | (Penguji II) | |

[Handwritten signatures of the three members of the examination team]

Surabaya, 23 Maret 2020

Direktur,



[Handwritten signature of Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag]
Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag

NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

✓
Nama : Nur Nafisatul Fithriyah
NIM : F02A18358
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
E-mail address : nurnafisatulfithriyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PROFESIONALISME GURU (Studi Multi Situs di MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut dan

SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Mei 2020

Penulis

(Nur Nafisatul Fithriyah)

ABSTRACT

Nur Nafisatul Fithriyah, (2020). "Teacher Professionalism (Multi Site Study at MI Al-Bukhori Penjaringansari Rungkut and Kyai Ibrahim Siwalankerto Surabaya Elementary School)."

Keywords: Teacher professionalism, teacher efforts, supporting factors and inhibiting factors.

The objectives in this study are 1) Analyzing the professionalism of certification and non-certification teachers in MI Al- Bukhori Penjaringansari and SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya, 2) Describe the efforts of certification and non-certification teachers to improve the professionalism of teachers in MI Al-Bukhori penjaringansari Rungkut and SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya, 3). Classifying the supporting and inhibiting factors to improve the professionalism of certification and non-certification teachers in MI Al-Bukhori Penjaringansari Rungkut and SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya.

In this study, researchers used a qualitative approach with a case study research method that has natural characteristics as a source of direct data. In addition, it also describes the data with a word from the researchers. Data collecting can be from interviews, observation, documentation and questionnaires. Data will be analyzed using data reduction, data presentation, conclusion drawing and data verification. The data validity technique uses source triangulation and method triangulation.

The results showed that: 1) The professionalism of teachers at MI Al-Bukhori was good starting from pedagogical, personal, social and professional competencies which some needed optimal application for better. And in SD Kyai Ibrahim the professionalism of the teacher is good from pedagogical, professional, and personal competence, but in social competence there needs to be better directions for some teachers. 2) Teachers' efforts in increasing professionalism at MI Al-Bukhori and SD Kyai Ibrahim are not much different, including the following: completing learning tools, adding to learning references on the internet, increasing the fun learning process that can be accepted by children, follow activities that innovate, follow KKG and PKB, do literacy and continue to learn both independent learning, learning to see phenomena, or learning with superiors. 3) Supporting factors in MI Al-Bukhori and SD Kyai Ibrahim are also not much different: Certification, facilities from school such as laptops, wifi, print, IT media that has developed, motivation from school principals and other teachers, student activeness in learning, there is an assessment of the principal, between teachers, guardians of students, and students. While the inhibiting factors include the following: time constraints in learning, the age factor due to many senior teachers causes the teacher's interest in developing teacher professionalism especially based on IT to be reduced, lack of communication between students parents, lack of teacher enthusiasm when attending training assigned by the school.

Tabel 4.82	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran	182
Tabel 4.83	Saya bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	184
Tabel 4.84	Guru bersikap adil kepada peserta didik.....	186
Tabel 4.85	Saya berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	188
Tabel 4.86	Guru berkomunikasi baik dengan sesama guru ataupun orang lain.....	190
Tabel 4.87	Saya beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya....	192
Tabel 4.88	Guru beradaptasi di sekolah.....	194
Tabel 4.89	Saya berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	196
Tabel 4.90	Guru berkomunikasi baik pada profesi yang sama atau profesi lain	197
Tabel 4.91	Saya bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	199
Tabel 4.92	Guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	201

Guru dalam tugasnya harus bisa bersikap profesional, yaitu mampu berperan dalam tugasnya secara seimbang. Artinya tidak mengkaitkan persoalan-persoalan pribadi dengan tugas dan kewajiban yang sudah diembannya serta harus mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap peranannya sebagai seorang pendidik. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan berkaitan dengan predikat guru sebagai pendidik profesional. Hal ini tertuang dalam undang-undang RI no 20 tahun 2003 (tentang Sistem Pendidikan Nasional), undang-undang RI no 14 tahun 2005 (tentang guru dan dosen), dan peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 (tentang Standar Nasional Pendidikan). Dalam undang-undang Guru dan Dosen NO. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa —kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial⁴.

Guru adalah pendidik profesional. Predikat profesional mempersyaratkan adanya keahlian, paling tidak seperangkat pengetahuan, dan keterampilan yang dilandasi oleh nilai – nilai yang dijunjung tinggi. Profesional berarti sifat sesuatu yang berkenaan dengan profesi, penampilan dalam menjalankan jabatan sesuai dengan tuntutan profesi, dan orang yang mempunyai kemampuan sesuai

[illegible]

Program sertifikasi guru merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru. Melalui sertifikasi diharapkan kinerja guru meningkat yang berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan nasional secara berkelanjutan. Peningkatan kompetensi, pengembangan karir, dan kenaikan pangkat semua guru pada akhirnya akan mensejahterakan guru. Hakikat sertifikasi guru adalah untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Soetjipto, dan Kosasi, R, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 262.
Yamin Martinis, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), 2.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) Surabaya. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti MI dan SD Surabaya swasta yang terdapat guru MI/SD bersertifikasi dan peneliti mengambil di MI Al-Bukhori Penjaringansari Rungkut dan SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya. Kajian peneliti dalam penelitian ini berjudul — Profesionalisme Guru (Studi Multi Situs di MI Al-Bukhori Penjaringansari Rungkut dan SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya).

[digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#)

1. Identifikasi Masalah

Profesionalisme guru MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut dan SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yang sertifikasi dan nonsertifikasi belum ada perbedaan dalam kompetensi pedagogik dan profesional dalam menyampaikan pembelajaran.

Guru yang sertifikasi ataupun nonsertifikasi tidak berbeda dalam menyampaikan pembelajaran.

Upaya guru dalam meningkatkan profesionalisme guru seperti mengajar, mengikuti pelatihan, menghadiri seminar, konferensi, dan lokakarya yang diikuti masih sedikit dan guru belum melaksanakan pengembangan diri secara mandiri.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti akan memberikan batasan masalah sebagai ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan yaitu peneliti berfokus pada 2 sekolah dasar di Surabaya yaitu MI Al-Bukhori Penjaringansari Rungkut dan SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di MI Al-Bukhori Penjaringansari Rungkut dan SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya?

Apa saja usaha-usaha guru sertifikasi dan nonsertifikasi untuk meningkatkan profesionalisme guru di MI Al-Bukhori Penjaringansari Rungkut dan SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya?

Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di MI Al-Bukhori Penjaringansari Rungkut dan SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Menganalisis profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut dan SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya.

Mendeskripsikan usaha-usaha guru sertifikasi dan nonsertifikasi untuk meningkatkan profesionalisme guru di MI Al-Bukhori Penjaringansari Rungkut dan SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya.

Mengklasifikasikan faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di MI Al-Bukhori

1. Teoritis

Praktis

Bagi guru MI/SD, penelitiann ini dapat menjadi wacana agar lebih memperhatikan akan pentingnya profesionalisme guru terutama di MI/SD.

Bagi universitas, hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian ilmiah lebih luas dan mendalam mengenai profesionalisme guru, karena pada dasarnya setiap hasil pemikiran ilmu jika dikaji tidak akan pernah tuntas dan akan menghasilkan temuan-temuan baru.

F. Penelitian Terdahulu

Esensi tema kajian ini memang sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti, dalam koridor yang sama. Namun secara spesifik mengarah pada tema penelitian ini sepengetahuan peneliti belum di temukan.

Dalam hal ini setidaknya ada 5 penelitian yang peneliti telusuri yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti.

Akhmad Zacky AR, telah melakukan penelitian dengan judul "Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran (Studi Kasus di MA Darul Amin Pamekasan)". dengan hasil temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kode etik di MA Darul Amin dilakukan agar kode etik yang telah ditetapkan semakin membuat guru memiliki dedikasi dan profesioanalitas dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, langkah-langkah strategi yang harus diperhatikan adalah; rekrutmen guru, dan upaya peningkatan mutu serta profesioanalitas melalui kode etik guru ataupun berbagai macam kegiatan baik secara formal maupun nonformal.⁸ Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang profesionalitas seorang guru, bedanya terletak di profesionalitas ditinjau dari kode etik sedangkan peneliti ini ditinjau dari segi sertifikasi dan nonsertifikasi.

Alkusyairi, telah melakukan penelitian (tesis) dengan judul —Kompetensi Profesionalisme Guru Agama di SMU Negeri 2 Pare kabupaten Kediri 2003¹¹. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Perencanaan Proses

⁸ Akhmad Zacky AR, "*Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran*" (Tesis--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015), 137.

belajar siswa.¹⁰ Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang profesionalitas yang menyangkut perencanaan proses pembelajaran, bedanya terletak di profesionalisme guru PAI saja sedangkan peneliti ini di guru kelas.

4. Wulan Desy Indry, telah melakukan penelitian (tesis) dengan judul "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program Micro Teaching di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo". Berdasarkan hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk peningkatan kompetensi profesional guru adalah semua guru memiliki pengalaman mengajar yang relevan untuk mengembangkan kualitasnya, setiap kali akan mengajar selalu membuat rencana pembelajaran, metode yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan disesuaikan dengan kondisi, melakukan situasi interaksi yang baik dengan siswa, bertegur sapa dengan sesama saat bertemu, berkomunikasi secara efektif dan selalu mengadakan evaluasi pada setiap selesai satu pokok bahasan.¹¹ Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kompetensi guru, bedanya terletak di kompetensi guru melalui program microteaching sedangkan peneliti melalui guru sertifikasi dan Nonsertifikasi.

Herman, telah melakukan penelitian (tesis) dengan judul —Profesionalisme Guru Pasca Sertifikasi(Studi Kasus di Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama RI di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep) —.Hasil penelitian ditemukan bahwa profesionalisme guru pasca sertifikasi di dinas

Muslim, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bima" (Tesis--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012), 128
Wulan Desy Indry, —Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program Micro Teaching di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo (Tesis--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012), 98.

[illegible]

Bab V: Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Di dalam mencapai derajat profesionalisme yang tinggi dibutuhkan proses profesionalisasi. Sementara profesionalisasi sendiri dimaknai sebagai suatu proses untuk menjadikan suatu pekerjaan memperoleh status profesional. Danim dalam Suprihatiningrum menyatakan bahwa profesionalisasi adalah suatu proses peningkatan kualifikasi atau kemampuan para anggota penyandang suatu profesi untuk mencapai kriteria standar ideal dari penampilan atau perbuatan yang diinginkan oleh profesi itu. Profesionalisme merupakan hasil dari profesionalisasi yang dijalani secara terus-menerus.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai pendidik yang profesional, guru dituntut memiliki berbagai kompetensi. Secara kualifikasi guru MI/SD harus D-IV atau S-1. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki guru menurut Undang-undang guru dan dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Keempat kompetensi tersebut, merupakan kunci keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal ini tentu menjadi tantangan yang berat bagi para guru. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa profesi seorang guru bukanlah pekerjaan yang sederhana, karena guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Berkualitas tidaknya pendidikan sangat bergantung pada

Pada isi laporan jurnal manajemen pendidikan *education leadership* edisi 1993 dikemukakan bahwa seorang guru dikatakan sebagai sosok profesionalisme apabila dalam menjalankan tugas dapat memenuhi kriteria-kriteria, dikutip oleh Dedi Supriadi bahwa: Kriteria untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal, yaitu mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya dipentingkan, guru menguasai secara mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa, guru memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalaman dan guru seyogianya

[illegible]

Abuddin Nata mengatakan tiga ciri guru profesional sebagai berikut:

Pertama, guru profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Ia harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan zaman.

Kedua, guru profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimiliki (*transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. Ketiga, guru profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional yang diterjemahkan menjadi akhlak mulia. Dengan akhlak yang demikian, seseorang guru akan diajarkan panutan, contoh dan teladan.¹⁷

Perilaku guru sebagai tenaga professional secara garis besar, mencerminkan tiga aspek:

- a. Perilaku seorang guru mencerminkan kepemilikan landasan keilmuan dan keterampilan yang memadai yang diciptakan suatu proses panjang baik pendidikan pra-jabatan maupun didalam jabatan (*thought fullness*).
- b. *Adaptability*, yaitu mengisyaratkan makna bahwa guru professional dalam melaksanakan tugasnya akan senantiasa melakukan penyesuaian teknik situasional dan kondisional sesuai dengan perkembangan zaman.

Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005), 73
 Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 142-143.

program pendidikan profesi guru prajabatan. Penjabarannya diantaranya:²⁰

Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.

Terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.

Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Profesional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik

Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. *Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, (Draft Naskah Akademik PPG Bintang 28 – 30 Juli 2008)*, 4.

Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi Kepribadian

Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.²⁴

Pengertian lain dari kompetensi kepribadian dalam buku program pendidikan profesi guru prajabatan. Penjabarannya diantaranya:²⁵

Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan Kebudayaan Nasional Indonesia.

Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

E .Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 117.
Ibid., 5.

menentukan keberhasilan tugasnya itu adalah pengalaman yang diperolehnya selama menjadi guru.

Keadaan kesejahteraan guru

Seorang guru jika terpenuhi kebutuhannya maka ia akan lebih percaya diri, merasa lebih aman dalam bekerja maupun kontak sosial dengan lainnya.

Faktor Eksternal

Membentuk guru yang berkualitas selain dipengaruhi oleh faktor dalam guru itu sendiri (*internal*), juga dipengaruhi oleh luar guru (*eksternal*). Adapun yang termasuk faktor eksternal tersebut, antara lain:

Sarana dan prasarana pendidikan

Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Kedisiplinan kerja di sekolah

Disiplin adalah suatu yang terletak di dalam hati dan dalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma yang berlaku.²⁶

Pengawasan kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru sangat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya.²⁷

Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.

Melindungi masyarakat dari praktikpraktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.

Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku

Banyak sekali tujuan sertifikasi guru, tujuan utama sertifikasi guru ialah: ³³

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Agen pembelajaran berarti pelaku proses pembelajaran, bukan broker pembelajaran. Bila belum layak, guru perlu mengikuti pendidikan formal tambahan atau pelatihan profesional tertentu.
- b. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan. Mutu siswa sebagai hasil proses pendidikan akan sangat ditentukan oleh kecerdasan, minat, dan upaya siswa bersangkutan. Mutu siswa juga ditentukan oleh mutu

Hesti Murwanti, —Pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap motivasi kerja dan kinerja guru di SMK Negeri Se-Surakarta, 15.

Marjoko Susilo, —Korelasi sertifikasi guru dan motivasi belajar siswa, *An-Nizom*, Vol.4, No.1 (April , 2019), 77.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁴ Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.

Bentuk dari penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan format pelaksanaan dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskripsi studi kasus berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan.³⁵ Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, proses atau sekelompok individu.³⁶

³⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 60.

³⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 47-48.

³⁶John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin agar data yang didapatkan benar-benar valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden (orang yang diwawancarai), dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.³⁹ Menurut Guba dan Lincoln yang dikemukakan oleh Lexy J. Moloeng, wawancara dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu: (a) wawancara oleh tim atau panel, (b) wawancara tutup dan wawancara terbuka, (c) wawancara riwayat secara lisan, serta (d) wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.⁴⁰

Jenis wawancara yang akan digunakan peneliti dalam memperoleh data adalah jenis yang keempat, yakni wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang tidak disusun terlebih dahulu pertanyaannya dan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang profesionalisme guru sertifikasi atau Nonsertifikasi, usaha-usaha guru yang

Burhan Bunguin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005), 126.

Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 90.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴³ Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang dimaksudkan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial tersebut telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

- Selalu 5
- Sering 4
- Kadang-kadang 3
- Jarang 2
- Tidak Pernah 1

[illegible]

Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian kualitatif*, 324.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhori Penjaringansari Rungkut

Menghasilkan lulusan yang dapat bersaing pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

[digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#)

**Profesionalisme Guru Sertifikasi dan Nonsertifikasi di MI Al-Bukhori
Penjaringansari Rungkut dan SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo
Surabaya**

Hasil penelitian tentang profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Untuk memberikan analisis tersebut telah digunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Wawancara diambil dari kepala sekolah MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut Surabaya. Observasi diambil dari perwakilan tiga kelas yakni kelas IV-A, V-A, VI-A. Angket diambil dari 6 guru sertifikasi, 3 guru Nonsertifikasi dan 30 siswa-siswi dari 10 siswa kelas IV, 10 siswa kelas V dan 10 siswa VI MI Al-Bukhori. Data profesionalisme guru dalam penelitian ini didapatkan dari hasil penyebaran angket yang berbentuk *check list* dengan jumlah item 24 item pernyataan. Hasil penyebaran angket tersebut berupa angka yang kemudian di analisis per item pernyataan dan dijelaskan pada tabel-tabel dibawah ini:

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi MI Al- Bukhori Penjaringansari Rungkut Surabaya yaitu mengenai guru menguasai karakteristik peserta didik: Guru menguasai karakteristik atau perilaku peserta didik.

Guru menguasai karakteristik atau perilaku peserta didik.⁶¹

No. Item angket siswa	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
A	a. Selalu	18	60%
	b. Sering	11	36,7%
	c. Kadang-kadang	1	3,3%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan penguasaan karakteristik peserta didik dalam keadaan sangat baik sebanyak 60% (18 siswa), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan penguasaan karakteristik peserta didik dalam keadaan baik sebanyak 36,7% (11 siswa), yang menyatakan

[illegible]

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Aminatuz Zuhriyah, selaku kepala sekolah MI Al-Bukhori, mengatakan —Sebagian besar sudah cuman yang lebih dekat anak-anak itu kan guru kelasnya dan yang lebih banyak mengenal anak-anak kan yg guru perempuan , yang guru laki laki kebanyakan guru mapel.¶⁶⁵

Item pernyataan ke-2 yaitu guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik: Guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.

Tabel 4.7

Saya menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.⁶⁶

No. Item angket Guru	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
B	a. Selalu	5	55,6%
	b. Sering	4	44,4%
	c. Kadang-kadang	-	-
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	9	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam keadaan sangat baik sebanyak 55,6% (5 guru), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Aminatuz zuhriyah, *Wawancara*, Surabaya. 17 Januari 2020.
 Hasil angket guru di MI Al-Bukhori tentang penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran pada senin 20 Januari 2020.

dalam keadaan baik sebanyak 44,4% (4 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam keadaan cukup sebanyak 0% (0 guru) , yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0%(0 guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam keadaan sangat baik sebanyak 55,6% atau 5 guru.

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi MI Al- Bukhori Penjaringansari Rungkut Surabaya yaitu mengenai guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik: Guru menguasai cara menyampaikan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Aminatuz Zuhriyah, selaku kepala sekolah MI Al-Bukhori, mengatakan —Sudah menguasai , kan kita di MI itu dari mapel agama dan umum kan kurikulumnya sudah memakai kurikulum baru. 78

Item pernyataan ke-4 yaitu guru menguasai kegiatan pengembangan yang mendidik: Guru terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik.

Tabel 4. 11

Saya terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik.⁷⁹

No. Item angket Guru	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
D	a. Selalu	2	22,2%
	b. Sering	5	55,6%
	c. Kadang-kadang	2	22,2%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	9	100%

[illegible]

Saya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.⁸⁵

No. Item angket Guru	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
E	a. Selalu	3	33,3%
	b. Sering	2	22,2%
	c. Kadang-kadang	4	44,4%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	9	99,9%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan penguasaan kegiatan pembelajaran yang mendidik dalam keadaan sangat baik sebanyak 33,3% (3 guru), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan penguasaan kegiatan pembelajaran yang mendidik dalam keadaan baik sebanyak 22,2% (2 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan penguasaan kegiatan pembelajaran yang mendidik dalam keadaan cukup sebanyak 44,4% (4 guru) , yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan penguasaan

Hasil angket guru di MI Al-Bukhori tentang penguasaan kegiatan pembelajaran yang mendidik pada senin 20 Januari 2020.

Untuk mengetahui guru menguasai kegiatan pembelajaran yang mendidik peneliti melakukan pengamatan pertama di MI Al-Bukhori pada kelas VI-A yang pada hari itu sedang berlangsung proses pembelajaran penjaskes dalam pengamatan guru lebih cenderung memakai metode *teacher center* berupa ceramah.⁸⁷ Pengamatan berlanjut di kelas V yang pada hari itu dilakukan setelah istirahat dan berlangsung pembelajaran tematik dalam pengamatan guru lebih mengandalkan pada LKS atau buku tematik.⁸⁸ Dan pengamatan berakhir dikelas IV-A yang pada hari itu sedang berlangsung pembelajaran

Hasil Observasi di MI Al-Bukhori tentang penguasaan kegiatan pembelajaran yang mendidik di kelas V-A pada senin 20 Januari 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan Nonsertifikasi di MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan pengembangan potensi peserta didik dalam keadaan sangat baik sebanyak 33,3% (3 guru), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan pengembangan potensi peserta didik dalam keadaan baik sebanyak 55,6% (5 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan pengembangan potensi peserta didik dalam keadaan cukup sebanyak 11,1% (1 guru), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan pengembangan potensi peserta didik dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan pengembangan potensi peserta didik dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mengembangkan potensi peserta didik dalam keadaan baik sebanyak 55,6% atau 5 guru.

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yaitu mengenai guru memfasilitasi potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

[illegible]

pelajaran yang diampu dalam keadaan baik sebanyak 44,4% (4 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dalam keadaan cukup sebanyak 11,1% (1 guru) , yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0%(0 guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu antara dalam keadaan sangat baik sebanyak 44,4% atau 4 guru dan dalam keadaan baik sebanyak 44,4% atau 4 guru.

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi MI Al- Bukhori Penjaringansari Rungkut Surabaya yaitu mengenai guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.¹²⁴

No. Item angket siswa	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
K	a. Selalu	24	80%
	b. Sering	5	16,7%
	c. Kadang-kadang	1	3,3%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dalam keadaan sangat baik sebanyak 80% (24 siswa), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dalam keadaan baik sebanyak 16,7% (5 siswa), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dalam keadaan cukup sebanyak 3,3% (1 siswa), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata

Hasil angket siswa di MI Al-Bukhori tentang guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu pada senin 20 Januari 2020.

menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam keadaan baik sebanyak 66,7% (6 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam keadaan cukup sebanyak 0% (0 guru) , yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0%(0 guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam keadaan baik sebanyak 66,7% atau 6 guru.

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi MI Al- Bukhori Penjaringansari Rungkut Surabaya yaitu mengenai guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan guru menguasai kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam keadaan sangat baik sebanyak 66,7% (20 siswa), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru menguasai kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam keadaan baik sebanyak 30% (9 siswa), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru menguasai kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam keadaan cukup sebanyak 3,3% (1 siswa), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru menguasai kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 siswa), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat

[illegible]

dalam keadaan sangat baik sebanyak 44,4% (4 guru), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam keadaan baik sebanyak 55,6% (5 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam keadaan cukup sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0%(0 guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam keadaan baik sebanyak 55,6% atau 5 guru.

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi MI Al- Bukhori Penjaringansari Rungkut Surabaya yaitu mengenai guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.¹⁴²

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam keadaan sangat baik sebanyak 60% (18 siswa), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam keadaan baik sebanyak 36,7% (11 siswa), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam keadaan cukup sebanyak 0% (0 siswa), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam keadaan kurang baik sebanyak 3,3% (1 siswa),

il angket siswa di MI Al-Bukhori tentang guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu kreatif pada senin 20 Januari 2020.

dapat dikatakan guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dalam keadaan cukup sebanyak 22,2% (2 guru), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0%(0 guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dalam keadaan baik sebanyak 44,4% atau 4 guru.

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi MI Al- Bukhori Penjaringansari Rungkut Surabaya yaitu mengenai guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.¹⁴⁸

No. Item angket siswa	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
O	a. Selalu	19	63,3%
	b. Sering	8	26,7%
	c. Kadang-kadang	3	10%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dalam keadaan sangat baik sebanyak 63,3% (19 siswa), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dalam keadaan baik sebanyak 26,7% (8 siswa), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dalam keadaan cukup sebanyak 10% (3 siswa), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 siswa), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan guru memanfaatkan

Hasil angket siswa di MI Al-Bukhori tentang guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pada senin 20 Januari 2020.

agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi dalam keadaan baik sebanyak 33,3% (3 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi dalam keadaan cukup sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan guru bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0%(0 guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi dalam keadaan sangat baik sebanyak 66,7% atau 6 guru.

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi MI Al- Bukhori Penjaringansari Rungkut Surabaya yaitu mengenai guru bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

Tabel 4. 36Guru bersikap adil kepada peserta didik.¹⁵⁴

No. Item angket siswa	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
P	a. Selalu	29	96,7%
	b. Sering	1	3,3%
	c. Kadang-kadang	-	-
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan guru bersikap adil kepada peserta didik dalam keadaan sangat baik sebanyak 96,7% (29 siswa), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru bersikap adil kepada peserta didik dalam keadaan baik sebanyak 3,3% (1 siswa), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru bersikap adil kepada peserta didik dalam keadaan cukup sebanyak 0% (0 siswa), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru bersikap adil kepada peserta didik dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 siswa), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan guru bersikap adil kepada peserta didik dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0%(0 siswa). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru bersikap adil

¹⁵⁴ Hasil angket siswa di MI Al-Bukhori tentang guru bersikap adil kepada peserta didik pada senin 20 Januari 2020.

dalam keadaan cukup sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0%(0 guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dalam keadaan sangat baik sebanyak 55,6% atau 5 guru.

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi MI Al- Bukhori Penjaringansari Rungkut Surabaya yaitu mengenai guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

Guru berkomunikasi baik dengan sesama guru ataupun orang lain.¹⁶⁰

No. Item angket siswa	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
Q	a. Selalu	29	96,7%
	b. Sering	1	3,3%
	c. Kadang-kadang	-	-
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan guru berkomunikasi baik dengan sesama guru ataupun orang lain dalam keadaan sangat baik sebanyak 96,7% (29 siswa), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru berkomunikasi baik dengan sesama guru ataupun orang lain dalam keadaan baik sebanyak 3,3% (1 siswa), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru berkomunikasi baik dengan sesama guru ataupun orang lain dalam keadaan cukup sebanyak 0% (0 siswa), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru berkomunikasi baik dengan sesama guru ataupun orang lain dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 siswa), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan guru berkomunikasi baik dengan sesama guru ataupun orang lain dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0%(0 siswa). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat

Hasil angket siswa di MI Al-Bukhori tentang guru berkomunikasi baik dengan sesama guru ataupun orang lain pada senin 20 Januari 2020.

Pengamatan berlanjut di kelas V yang pada hari itu dilakukan setelah istirahat dan berlangsung pembelajaran tematik dalam pengamatan guru menjawab semua pertanyaan dari siswa yang bertanya.¹⁶² Dan pengamatan berakhir dikelas IV-A yang pada hari itu sedang berlangsung pembelajaran tematik dan siswa sedang melakukan kerja kelompok dalam pengamatan guru menjawab pertanyaan yang dari siswa.¹⁶³

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Aminatuz Zuhriyah, selaku kepala sekolah MI Al-Bukhori, mengatakan —Ya , setiap kelas ada grup whatsapp kalau ada siswa yang tidak masuk seandainya tidak ada informasi

Hasil Observasi di MI Al-Bukhori tentang guruberkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat di kelas V-A pada senin 20 Januari 2020

[illegible]

keragaman sosial budaya dalam keadaan baik sebanyak 44,4% (4 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya dalam keadaan cukup sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan guru beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0%(0 guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya dalam keadaan sangat baik sebanyak 55,6% atau 5 guru.

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi MI Al- Bukhori Penjaringansari Rungkut Surabaya yaitu mengenai guru beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

Guru beradaptasi di sekolah.¹⁶⁶

No. Item angket siswa	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
R	a. Selalu	27	90%
	b. Sering	3	10%
	c. Kadang-kadang	-	-
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan guru beradaptasi di sekolah dalam keadaan sangat baik sebanyak 90% (27 siswa), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru beradaptasi di sekolah dalam keadaan baik sebanyak 10% (3 siswa), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru beradaptasi di sekolah dalam keadaan cukup sebanyak 0% (0 siswa), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru beradaptasi di sekolah dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 siswa), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan guru beradaptasi di sekolah dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0% (0 siswa). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru

Hasil angket siswa di MI Al-Bukhori tentang guru beradaptasi di sekolah pada senin 20 Januari 2020.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dalam keadaan sangat baik sebanyak 100% (9 guru), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dalam keadaan baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dalam keadaan cukup sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **tidak**

[illegible]

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Aminatuz Zuhriyah, selaku kepala sekolah MI Al-Bukhori, mengatakan —Sudah , disini guru gurunya baik baik semua .¹⁸²

Item pernyataan ke-21 yaitu menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan: Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

¹⁸⁰ Hasil Observasi di MI Al-Bukhori tentang guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia di kelas V-A pada senin 20 Januari 2020

Hasil Observasi di MI Al-Bukhori tentang guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia di kelas IV-A pada senin 20 Januari 2020.
Aminatuz zuhriyah, *Wawancara*, Surabaya. 17 Januari 2020.

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi MI Al- Bukhori Penjaringansari Rungkut Surabaya yaitu mengenai guru menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.¹⁸⁴

No. Item angket siswa	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
U	a. Selalu	29	96,7%
	b. Sering	1	3,3%
	c. Kadang-kadang	-	-
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

[illegible]

[illegible]

Saya menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.¹⁹⁵

No. Item angket Guru	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
W	a. Selalu	8	88,9%
	b. Sering	1	11,1%
	c. Kadang-kadang	-	-
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	9	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan guru menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dalam keadaan sangat baik sebanyak 88,9% (8 guru), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dalam keadaan baik sebanyak 11,1% (1 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dalam keadaan cukup sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dalam keadaan

Hasil angket guru di MI Al-Bukhori tentang guru menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri pada senin 20 Januari 2020.

b. Profesionalisme Guru Sertifikasi dan Nonsertifikasi SD Kyai Ibrahim

Siwalankerto Wonocolo Surabaya

Hasil penelitian tentang profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Untuk memberikan analisis tersebut telah digunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Wawancara diambil dari kepala sekolah SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya. Observasi diambil dari perwakilan tiga kelas atas yakni kelas IV, V, VI. Namun, ketika peneliti dikasih waktu pada tanggal 4 Februari 2020 kelas V dan Kelas VI sedang ada UPRAK (Ujian Praktek). Peneliti dibolehkan melakukan observasi pada kelas IV-B. Angket diambil dari 6 guru sertifikasi, 3 guru Nonsertifikasi dan 30 siswa-siswi kelas IV SD Kyai Ibrahim. Data profesionalisme guru dalam penelitian ini didapatkan dari hasil penyebaran angket yang berbentuk *check list* dengan jumlah 24 item pernyataan. Hasil penyebaran angket tersebut berupa angka yang kemudian di analisis per item pernyataan dan dijelaskan pada tabel-tabel dibawah ini:

Item pernyataan ke-1 yaitu mengenai guru menguasai karakteristik peserta didik: Guru menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Untuk mengetahui guru menguasai pengembangan kurikulum peneliti melakukan pengamatan di SD Kyai Ibrahim pada kelas IV-B yang pada hari itu sedang berlangsung proses pembelajaran tematik dalam pengamatan guru melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan RPP yang terbaru berupa satu lembar.²¹⁷ Berdasarkan dokumentasi perangkat pembelajaran yang diperoleh peneliti berupa PROTA(Program Tahunan),

Hasil Observasi di SD Kyai Ibrahim tentang penguasaan pengembangan kurikulum di kelas IV-B pada Selasa, 04 Februari 2020.

PROMES (Program Semester), Silabus, dan RPP berbentuk satu lembar bisa dilihat dalam RPP tersebut sudah menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran.²¹⁸

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak H. Ranu selaku kepala sekolah SD Kyai Ibrahim, mengatakan —Inshaallah iya, karena juga itu jadi hampir setiap sabtu itu kan kurikulum pemetaan itu selalu membedah jadi termasuk pemetaan KD , KI dan seterusnya. terus nanti menjelang ulangan guru membuat silabus, dan kisi-kisi soal, dan kartu soal, ini semua kan berkaitan dengan kurikuluml.

Item pernyataan ke-4 yaitu guru menguasai kegiatan pengembangan yang mendidik: Guru terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik.

Tabel 4. 59

Saya terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik. ²²⁰

No. Item angket Guru	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
D	a. Selalu	2	22,2%
	b. Sering	5	55,6%
	c. Kadang-kadang	2	22,2%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	9	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya

Dokumen perangkat pembelajaran SD Kyai Ibrahim.
Ranu, *Wawancara*, Surabaya. 04 Februari 2020.
Hasil angket guru di SD Kyai Ibrahim tentang penguasaan kegiatan pengembangan yang mendidik pada Selasa, 04 Februari 2020.

yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan penguasaan kegiatan pengembangan yang mendidik dalam keadaan sangat baik sebanyak 22,2% (2 guru), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan penguasaan kegiatan pengembangan yang mendidik dalam keadaan baik sebanyak 55,6% (5 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan penguasaan kegiatan pengembangan yang mendidik dalam keadaan cukup sebanyak 22,2% (2 guru) , yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan penguasaan kegiatan pengembangan yang mendidik dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan penguasaan kegiatan pengembangan yang mendidik dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0%(0 guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menguasai kegiatan pengembangan yang mendidik dalam keadaan baik sebanyak 55,6% atau 5 guru.

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yaitu mengenai guru terampil dan menyenangkan dalam melakukan pembelajaran.

kegiatan pembelajaran yang mendidik dalam keadaan baik sebanyak 36,7% (11 siswa), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan penguasaan kegiatan pembelajaran yang mendidik dalam keadaan cukup sebanyak 33,3% (10 siswa) , yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan penguasaan kegiatan pembelajaran yang mendidik dalam keadaan kurang baik sebanyak 6,7% (2 siswa), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan penguasaan kegiatan pembelajaran yang mendidik dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 6,7%(2 siswa). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menguasai kegiatan pembelajaran yang mendidik bisa dalam keadaan baik sebanyak 36,7% atau siswa.

Untuk mengetahui guru menguasai kegiatan pembelajaran yang mendidik peneliti melakukan pengamatan di SD Kyai Ibrahim pada kelas IV-B yang pada hari itu sedang berlangsung proses pembelajaran tematik dalam pengamatan guru lebih mengandalkan pada buku pegangan siswa.²²⁶

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak H. Ranu selaku kepala sekolah SD Kyai Ibrahim, mengatakan —Alhamdulillah hampir mayoritas. ya itu tadi lagi-lagi yang tidak menggunakan secara maksimal mereka-mereka yang sudah udzur yang menjelang 55 keatas . kalau yang muda-muda hampir setiap kali menggunakan bahkan dalam waktu tertentu dengan pengawasan guru menggunakan gadget untuk mencari informasi²²⁷.

²²⁶ Hasil Observasi di SD Kyai Ibrahim tentang penguasaan kegiatan pembelajaran yang mendidik di kelas IV-B pada Selasa, 04 Februari 2020.
Ranu. *Wawancara*. Surabaya. 04 Februari 2020.

Untuk mengetahui guru mengembangkan potensi peserta didik peneliti melakukan pengamatan di SD Kyai Ibrahim pada kelas IV-B yang pada hari itu sedang berlangsung proses pembelajaran tematik dalam pengamatan guru `mempersilakan siswa-siswi untuk bertanya.²³⁰

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak H. Ranu selaku kepala sekolah SD Kyai Ibrahim, mengatakan bahwa:

—Inshaallah iya, jadi meskipun itu bukan milik sekolah atau bukan dari sekolah keseluruhan, kerjasama dengan wali murid. setiap hari ada note yang harus dibaca oleh wali murid, baik dari prestasi mengaji atau prestasi hafalan maupun hal-hal yang ingin dicapai oleh anak dengan guru minta pengawalan wali murid. Jadi ketika guru dalam waktu dan pelajaran tertentu membutuhkan gadget , maka disampaikan ke orang tua.‖²³¹

[illegible]

Item pernyataan ke-8 yaitu penilaian dan evaluasi: Guru terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Tabel 4. 67

Saya terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.²³⁶

No. Item angket Guru	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
H	a. Selalu	2	22,2%
	b. Sering	5	55,6%
	c. Kadang-kadang	2	22,2%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	9	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan guru terampil melakukan penilaian dan evaluasi dalam keadaan sangat baik sebanyak 22,2% (2 guru), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru terampil melakukan penilaian dan evaluasi dalam keadaan baik sebanyak 55,6% (5 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru terampil melakukan penilaian dan evaluasi dalam keadaan cukup sebanyak 22,2% (2 guru), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru terampil melakukan penilaian dan evaluasi dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan guru terampil melakukan penilaian dan evaluasi dalam keadaan sangat tidak

Hasil angket guru di SD Kyai Ibrahim tentang guru terampil melakukan penilaian dan evaluasi pada Selasa, 04 Februari 2020.

baik sebanyak 0%(0 guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru terampil melakukan penilaian dan evaluasi dalam keadaan baik sebanyak 55,6% atau 5 guru.

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yaitu mengenai guru terampil melakukan penilaian dan evaluasi.

Tabel 4. 68

Guru terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar terhadap peserta didik.²³⁷

No. Item angket siswa	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
H	a. Selalu	22	73,3%
	b. Sering	3	10%
	c. Kadang-kadang	5	16,7
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan guru terampil melakukan penilaian dan evaluasi dalam keadaan sangat baik sebanyak 73,3% (22 siswa), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru terampil melakukan penilaian dan evaluasi dalam keadaan baik sebanyak 10% (3 siswa), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru

Hasil angket siswa di SD Kyai Ibrahim tentang guru terampil melakukan penilaian dan evaluasi pada Selasa, 04 Februari 2020.

Berdasarkan dokumentasi penilaian yang diperoleh peneliti berupa PKG (Penilaian Kinerja Guru) yang disebutkan secara rinci.²⁴³ Untuk mengetahui guru memanfaatkan penilaian dan evaluasi peneliti melakukan observasi di SD Kyai Ibrahim pada kelas IV-B yang pada hari itu sedang berlangsung proses pembelajaran tematik dalam pengamatan guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dalam pembelajaran.²⁴⁴

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak H. Ranu selaku kepala sekolah SD Kyai Ibrahim, mengatakan bahwa:

—Alhamdulillah dengan alat-alat yang sudah maju, jadi memang biasanya setiap guru kami memang punya group. cuman kalo menyangkut misalnya kekurangan anak saya mohon jangan di publish tolong dijapri —mohon maaf ibu , putranya hari ini ada ulagan ini masih kurang , tolong di semangati nggeh di motivasi

Dokumen penilaian SD Kyai Ibrahim.
Hasil Observasi di SD Kyai Ibrahim tentang guru memanfaatkan penilaian dan evaluasi di kelas IV-B pada Selasa, 04 Februari 2020.

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yaitu mengenai guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.²⁴⁷

No. Item angket siswa	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
J	a. Selalu	20	66,7%
	b. Sering	6	20%
	c. Kadang-kadang	1	3,3%
	d. Jarang	2	6,7%
	e. Tidak Pernah	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

[illegible]

Untuk mengetahui guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran peneliti melakukan observasi di SD Kyai Ibrahim pada kelas IV-B yang pada hari itu sedang berlangsung

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dalam keadaan sangat baik sebanyak 33,3% (3 guru), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dalam keadaan baik sebanyak 66,7% (6 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dalam keadaan cukup sebanyak 0% (0 guru) , yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0%(0 guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dalam keadaan baik sebanyak 66,7% atau 6 guru.

linearisasi. Tentu ada, jadi mereka lagi-lagi yang sertifikasi apalagi inpassing kan tuntutan nya beda-beda baik dari intern maupun dari negara. Jadi termasuk yang pembinaan-pembinaan kadang-kadang dari pemerintah di klasifikasi mereka terutama yang sudah sertifikasi atau yang sudah inpassing yang diutamakan pembinaan nya setelah itu baru turun ke guru kelas yang belum kemudian ke guru mapel, cuman yang jadi subjek pertama mesti guru yang sertifikasi dan inpassing²⁵³.

Item pernyataan ke-12 yaitu Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajaran: Guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

Tabel 4. 75

Saya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. ²⁵⁴

No. Item angket Guru	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
1	a. Selalu	4	44,4%
	b. Sering	5	55,6%
	c. Kadang-kadang	-	-
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	9	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan

Ranu, *Wawancara*, Surabaya. 04 Februari 2020.

Hasil angket guru di SD Kyai Ibrahim tentang penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu pada Selasa, 04 Februari 2020.

yang diampu dalam keadaan sangat baik sebanyak 44,4% (4 guru), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam keadaan baik sebanyak 55,6% (5 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam keadaan cukup sebanyak 0% (0 guru) , yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0%(0 guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam keadaan baik sebanyak 55,6% atau 5 guru.

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yaitu mengenai guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan guru menguasai kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam keadaan sangat baik sebanyak 53,3% (16 siswa), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru menguasai kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam keadaan baik sebanyak 26,7% (8 siswa), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru menguasai kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam keadaan cukup sebanyak 16,7% (5 siswa), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru menguasai kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dalam keadaan kurang baik sebanyak 3,3% (1 siswa), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat

[illegible]

Untuk mengetahui guru menguasai kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu peneliti melakukan observasi di SD Kyai Ibrahim pada kelas IV-B yang pada hari itu sedang berlangsung proses pembelajaran tematik dalam pengamatan guru menjelaskan tentang Persegi dan persegi panjang.²⁵⁶

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak H. Ranu selaku kepala sekolah SD Kyai Ibrahim, mengatakan bahwa:

—Insyallah iya, ya karena dari hasil perkuliahannya yang sudah dijalani selama ini sebenarnya dari dulu sudah mungkin ya pemerintah masih butuh kongkritnya itu kan. Jadi saya pikir insyaallah mereka rata-rata sudah. Guru kami alhamdulillah, Bu Shofi itu sudah termasuk penulis nasional sering jadi pemateri, baik di kecamatan atau di kota untuk mengupdate guru dan kepala sekolah yang sudah tua-tua. Besok siang insyaallah beliau memberikan materi Microsoft 6365, Microsoft office 365 itukan masih belum familiar jadi kan bagi saya bagi teman-teman yang sudah tua-tua beliau besok memberikan materi. Bu Maghfirah kemaren menjadi guru terbaik se-Surabaya dalam media pembelajaran ²⁵⁷ll.

²⁵⁶ Hasil Observasi di SD Kyai Ibrahim tentang guru menguasai kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu di kelas IV-B pada Selasa, 04 Februari 2020. Ranu, *Wawancara*, Surabaya. 04 Februari 2020.

Item pernyataan ke-13 yaitu Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajaran: Guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Tabel 4. 77

Saya mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.²⁵⁸

No. Item angket Guru	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
M	a. Selalu	2	22,2%
	b. Sering	5	55,6%
	c. Kadang-kadang	2	22,2%
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	9	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dalam keadaan sangat baik sebanyak 22,2% (2 guru), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dalam keadaan baik sebanyak 55,6% (5 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dalam keadaan cukup sebanyak 22,2% (2 guru), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dalam keadaan kurang

²⁵⁸ Hasil angket guru di SD Kyai Ibrahim tentang penguasaan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif pada Selasa, 04 Februari 2020.

Untuk mengetahui guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif peneliti melakukan observasi di SD Kyai Ibrahim pada kelas IV-B yang pada hari itu sedang berlangsung proses pembelajaran tematik dalam pengamatan guru menjelaskan tentang macam-macam bangun datar.²⁶⁰

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak H. Ranu selaku kepala sekolah SD Kyai Ibrahim, mengatakan —Insyaallah iya, dengan media yang kayak begini ini pasti guru tidak hanya terfokus pada yang mesti mengambil

[illegible]

sebanyak 66,7% (6 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam keadaan cukup sebanyak 22,2% (2 guru), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0%(0 guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam keadaan baik sebanyak 66,7% atau 6 guru.

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yaitu mengenai guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan guru bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi dalam keadaan sangat baik sebanyak 55,6% (5 guru), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi dalam keadaan baik sebanyak 44,4% (4 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi dalam keadaan cukup sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan guru bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0%(0 guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin,

Saya berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.²⁷⁴

No. Item angket Guru	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
Q	a. Selalu	7	77,8%
	b. Sering	2	22,2%
	c. Kadang-kadang	-	-
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	9	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dalam keadaan sangat baik sebanyak 77,8% (7 guru), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dalam keadaan baik sebanyak 22,2% (2 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau

Hasil angket guru di SD Kyai Ibrahim tentang guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat pada Selasa, 04 Februari 2020.

dapat dikatakan guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dalam keadaan cukup sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0%(0 guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dalam keadaan sangat baik sebanyak 77,2% atau 7 guru.

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yaitu mengenai guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak H. Ranu selaku kepala sekolah SD Kyai Ibrahim, mengatakan bahwa:

—Alhamdulillah , ya karena itu kurikulum nya yayasan yang harus kita patuhi. Itu lagi kalo ada wali murid yang diperlakukan kasar atau yang tidak enak ngadunya ke yayasan, sekarang kan tidak ada kesulitan nomor hpnya yayasan sudah terpampang dimana-mana. Karena yayasan sudah *ngajangi ombo* kalo ada guru kami yang memperlakukan panjenengan dengan kurang baik, kurang sopan langsung lapor ke kami. Itu mangkanya kita semua hati-hati, ngomong gak ngomog harus di hati-hati jangan sampai *kejeglong*. Ya , yang sertifikasi kan rata-rata umurnya sudah jadi mereka lebih matang dalam berkomunikasi. Yang muda-muda , yang belum sertifikasi rata-rata yang kelahiran 93/95 yang masih butuh bimbingan, butuh arahan lagi untuk berkomunikasi dengan baik.

Hasil Observasi di SD Kyai Ibrahim tentang guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat di kelas IV-B pada Selasa, 04 Februari 2020.

[illegible]

tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya dalam keadaan cukup sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan guru beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0%(0 guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya dalam keadaan baik sebanyak 55,6% atau 5 guru.

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yaitu mengenai guru beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

Saya berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.²⁸²

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain dalam keadaan sangat baik sebanyak 22,2% (2 guru), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain dalam keadaan baik sebanyak 66,7% (6 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain dalam keadaan cukup sebanyak 11,1% (1 guru), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau

[illegible]

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yang menyatakan **selalu** atau dapat dikatakan guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dalam keadaan sangat baik sebanyak 66,7% (6 guru), yang menyatakan **sering** atau dapat dikatakan guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dalam keadaan baik sebanyak 33,3% (3 guru), yang menyatakan **kadang-kadang** atau dapat dikatakan guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dalam keadaan cukup sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **jarang** atau dapat dikatakan guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dalam keadaan kurang baik sebanyak 0% (0 guru), yang menyatakan **tidak pernah** atau dapat dikatakan guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dalam keadaan sangat tidak baik sebanyak 0%(0 guru). Dari hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dalam keadaan sangat baik sebanyak 66,7% atau 6 guru.

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yaitu mengenai guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

Untuk mengetahui guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia peneliti melakukan observasi di SD Kyai Ibrahim pada kelas IV-B yang pada hari itu sedang berlangsung proses pembelajaran tematik dalam pengamatan guru memperlakukan siswa-siswi dengan baik sesuai dengan norma-norma.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak H. Ranu selaku kepala sekolah SD Kyai Ibrahim, mengatakan bahwa:

—Insyaallah iya, guru kita ini kan sudah dilatih dengan baik oleh yayasan termasuk paling tidak sebagai guru apalagi di lingkungan sekolah agama pasti menjadi uswah. Alhamdulillah guru-guru kami tidak ada yang merokok karena kami juga tidak merokok, dulu awal-awal ada tapi sekarang alhamdulillah mungkin saya ndak ngerokok. Ndak tau kalo diluar ya, selama disini alhamdulillah ndak ada yang ngerokok. Paling tidak kita memberikan teladan kepada teman-teman juga kepada anak didiknya, murid-murid nya dikelas secara berurutan²⁸⁹.

Item pernyataan ke-21 yaitu menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan: Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

[illegible]

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yaitu mengenai guru menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.²⁹¹

No. Item angket siswa	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
U	a. Selalu	28	93,3%
	b. Sering	2	6,7%
	c. Kadang-kadang	-	-
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

[illegible]

a. Usaha-usaha Guru Sertifikasi dan Nonsertifikasi untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru MI Al-Bukhori Penjaringan Sari Rungkut Surabaya

Berikut adalah jawaban dari Ibu Siti Hafisah, selaku guru yang sudah sertifikasi dan masa kerja 19 tahun mengatakan —Biasanya dengan workshop, cuman biasanya workshop nya ini disekolah negeri.‖³⁰⁶ Menurut Bapak Ibrahim, yang sudah sertifikasi dan masa kerja 30 tahun mengatakan —Dengan melakukan pengembangan teori pembelajaran tambahan yang selain ada yang terdapat pada RPP.‖³⁰⁷ Menurut Ibu Shamiyah, selaku guru sertifikasi dan masa kerja 6 bulan karena habis mutasi dari sekolah lain, mengatakan —Dengan melakukan trobosan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan IT.‖³⁰⁸ Bapak Wahab Muhammad, selaku guru sertifikasi dan masa kerja 18 tahun juga mengatakan —Dengan melakukan

[illegible]

seperti itu aja mbak disini. kalo biasanya ada workshop ya ikut, atau pelatihan-pelatihan.³¹⁵

Usaha-usaha Guru Sertifikasi dan Nonsertifikasi untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya

Untuk mengetahui usaha-usaha guru sertifikasi dan nonsertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, 6 guru sertifikasi dan 3 guru Nonsertifikasi. Peneliti menanyakan apa saja usaha-usaha bapak/ibu guru dalam meningkatkan profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi?

Berikut adalah jawaban dari Ibu Dennik Isarawati, selaku guru yang sudah sertifikasi dan masa kerja 14 tahun mengatakan —Mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan keprofesionalan guru.³¹⁶ Menurut Ibu Dina Yuriati, sudah sertifikasi dan masa kerja 16 tahun mengatakan —Untuk meningkatkan prefosionalisme saya sih yang pertama sharing dengan orang yang berpengalaman dengan senior - senior saya atau teman yang beda sekolah tapi berpengalaman dan pelatihan-pelatihan dalam rangka peningkatan sumber daya manusi³¹⁷ Menurut Ibu Siti Nikmah, selaku guru sertifikasi dan masa kerja 14 tahun mengatakan —Mengikuti kegiatan yang diadakan oleh dinas, dinas pendidikan melalui KKG, melalui forum guru kemudian

kalau dari sekolah ada pembinaan setiap hari sabtu itu biasanya dari internal

Aminatuz Zuhriyah, *Wawancara*, Surabaya. 20 Januari 2020.
Dennik Isarawati, *Wawancara*, Surabaya. 20 Januari 2020.
Dina Yuriati, *Wawancara*, Surabaya. 20 Januari 2020.

dapat transport ta?|| kalo disini sebenarnya gak ada yang bermasalah kalau ikut workshop biasanya sekolah yang membiayai. kadang ya itu lo gantian yang ikut harus gitu. kadang kan kita milih orang itu yang cekatan yang longgar jamnya.||³³⁵

a. Pembahasan Profesionalisme Guru Sertifikasi dan Nonsertifikasi MI

Al- Bukhori Penjaringansari Rungkut Surabaya

Hasil analisis dan pembahasan tentang profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di MI Al-Bukhori Penjaringansari Rungkut Surabaya yang berkaitan dengan profesionalisme guru, usaha-usaha guru dalam meningkatkan profesionalisme guru, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru. Untuk memberikan analisis tersebut telah digunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Wawancara diambil dari kepala sekolah MI Al- Bukhori Penjaringansari Rungkut Surabaya. Observasi diambil dari perwakilan tiga kelas yakni kelas IV-A, V-A, VI-A. Angket diambil dari 6 guru sertifikasi, 3 guru Nonsertifikasi dan 30 siswa-siswi dari 10 siswa kelas IV, 10 siswa kelas V dan 10 siswa VI MI Al-Bukhori.

Hasil penyebaran angket ke guru dan siswa yang berupa kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian kemudian di analisis perkompetensi dan dijelaskan pada tabel-tabel dibawah ini: Hasil angket guru pertama yaitu mengenai kompetensi pedagogik.

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi MI Al- Bukhori Penjaringansari Rungkut Surabaya yaitu mengenai guru menguasai kompetensi profesional.

Tabel 4.104

Hasil angket siswa tentang kompetensi profesional .³⁵³

No. Item angket	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
k-o	a. Selalu	106	70,7%
	b. Sering	37	24,7%
	c. Kadang-kadang	6	4%
	d. Jarang	1	0,6%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	150	100%

Hasil angket siswa di MI Al-Bukhori tentang penguasaan kompetensi profesional pada senin 20 Januari 2020

[illegible]

Hal ini sesuai dengan salah satu pernyataan Ibu Aminatuz Zuhriyah, selaku kepala sekolah MI Al-Bukhori, mengatakan —iya, sudah dewasa semua.³⁶⁹

Jadi profesionalisme guru pada indikator kompetensi kepribadian di MI Al- Bukhori sudah baik guru menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, bikaksana, berwibawa, bertanggungjawab dan percaya diri.

Dari analisis dan pembahasan indikator-indikator kompetensi pedagogik, sosial dan kepribadian maka dapat dihasilkan bahwa profesionalisme guru sertifikasi dan Nonsertifikasi pada MI Al- Bukhori Penjaringan Sari Rungkut Surabaya sudah baik akan tetapi perlu adanya penerapan yang baik terhadap kompetensi profesional.

Hasil analisis dan pembahasan tentang profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yang berkaitan dengan profesionalisme guru, usaha-usaha guru dalam meningkatkan profesionalisme guru, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru. Untuk memberikan analisis tersebut telah digunakan teknik pengumpulan data melalui

Hasil Observasi di MI Al-Bukhori tentang penguasaan kompetensi kepribadian dikelas IV-A pada senin 20 Januari 2020.
Aminatuz zuhriyah, *Wawancara*, Surabaya. 17 Januari 2020.

Untuk mengetahui guru menguasai kompetensi pedagogik peneliti melakukan pengamatan di SD Kyai Ibrahim pada kelas IV-B yang pada hari itu dilakukan berlangsung pembelajaran tematik. Dalam pengamatan guru sudah menguasai karakteristik dan teori pembelajaran, guru juga sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa model RPP yang terbaru akan tetapi ketika pembelajaran perangkatnya masih berupa soft file.³⁷²

Hal ini sesuai dengan salah satu pernyataan Bapak H. Ranu selaku kepala sekolah SD Kyai Ibrahim , mengatakan —Insyaallah iya, karena juga itu jadi

[illegible]

Selain itu pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penyebaran angket kepada siswa-siswi SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya yaitu mengenai guru menguasai kompetensi profesional.

Hasil angket siswa tentang kompetensi profesional .³⁷⁵

No. Item angket	Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh	Nilai akhir
k-o	a. Selalu	90	60%
	b. Sering	45	30%
	c. Kadang-kadang	14	9,3%
	d. Jarang	1	0,7%
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	150	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, profesionalisme guru sertifikasi dan Nonsertifikasi di SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya

[illegible]

Faktor pendukung berupa adanya sertifikasi, fasilitas dari sekolah seperti laptop, *wifi*, print, media IT yang sudah berkembang, motivasi dari kepala sekolah dan guru lain, keaktifan siswa dalam pembelajaran dan adanya penilaian dari kepala sekolah, antar guru, wali murid, dan peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu keterbatasan waktu dalam pembelajaran, faktor usia dikarenakan banyak guru senior menyebabkan minat guru dalam mengembangkan profesionalisme guru terutama berbasis IT menjadi berkurang, kurangnya komunikasi antar orang tua siswa, dan kurangnya antusias guru ketika mengikuti pelatihan yang ditugaskan sekolah.

b. Pembahasan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Wonocolo Surabaya

Dari pernyataan oleh kepala sekolah dan guru sertifikasi atau Nonsertifikasi di SD Kyai Ibrahim disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

Faktor pendukung berupa adanya fasilitas dari sekolah, adanya kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan mutu guru, mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar untuk selalu memperbaiki diri dalam menerima hal-hal yang baru terutama ilmu pendidikan, supervisi rutin, mencari informasi pengalaman mengajar dari guru yang sudah senior dan lebih profesional, adanya legalitas ijazah, adanya pelatihan-pelatihan yang mendukung profesional guru, media pembelajaran, dan adanya penilaian dari kepala sekolah, antar guru, wali murid, dan peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu sarana prasarana yang belum tersedia di beberapa kelas, pelatihan-pelatihan yang dilakukan di jam kerja dan diluar kota, biaya, kepadatan waktu dalam pembelajaran, *ekspektasi* terhadap peserta didik dan wali murid seperti guru mau menerapkan metode yang bermacam-macam tapi tidak sesuai dengan karakter anak dan wali murid tidak mau ketika disuruh menyiapkan sesuatu, dan faktor kesehatan .

D. Perbandingan Profesionalisme Guru Sertifikasi dan Nonsertifikasi di MI Al-Bukhori Penjaringansari Rungkut dan SD Kyai Ibrahim Siwalankerto Surabaya.

Tabel 4.117

Perbandingan profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi
di MI AL-Bukhori dan SD Kyai Ibrahim

Guru Sertifikasi	Guru Nonsertifikasi
Profesionalisme guru sertifikasi yang terdapat di MI Al- Bukhori sudah baik akan tetapi beberapa guru yang belum bisa mengikuti perkembangan IT begitu pula yang terdapat di SD Kyai Ibrahim salah satu penyebabnya karena faktor umur.	Profesionalisme guru nonsertifikasi yang terdapat di MI Al- Bukhori sudah baik begitu puladi SD Kyai Ibrahim akan tetapi masih ada beberapa yang belum optimal dalam kompetensi sosial masih perlu adanya arahan-arahan yang lebih baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Usaha- usaha guru dalam meningkatkan profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi di MI Al- Bukhori sebagai berikut: melengkapi perangkat pembelajaran, mengembangkan teori pembelajaran tambahan yang selain terdapat pada RPP, menambah media pembelajaran selain yang ada dipembelajaran pada umumnya, menambah referensi- referensi pembelajaran di internet, melakukan trobosan- trobosan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan IT, mengikuti kelompok kerja guru (KKG), mengikuti program pengembangan diri yang berupa pendidikan dan pelatihan (Diklat), seminar, dan workshop yang biasanya dilakukan di sekolah negeri. Sedangkan usaha- usaha guru dalam meningkatkan

sekolah, 2) Adanya kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan mutu guru, 3) Mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar untuk selalu memperbaiki diri dalam menerima hal-hal yang baru terutama ilmu pendidikan, 4) Supervisi rutin, 5) mencari informasi pengalaman mengajar dari guru yang sudah senior dan lebih profesional, 6) Adanya legalitas ijazah, 7) Adanya pelatihan-pelatihan yang mendukung profesional guru, 8) Media pembelajaran, 9) dan adanya penilaian dari kepala sekolah, antar guru , wali murid, dan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru sertifikasi dan nonsertifikasi yaitu 1) Sarana prasarana yang belum tersedia di beberapa kelas, 2) Pelatihan-pelatihan yang dilakukan dijam kerja dan diluar kota, 3) Biaya, 4) Kepadatan waktu dalam pembelajaran, 5) *Ekspektasi* terhadap peserta didik dan wali murid seperti guru mau menerapkan metode yang bermacam-macam tapi tidak sesuai dengan karakter anak dan wali murid tidak mau ketika disuruh menyiapkan sesuatu, 6) dan faktor kesehatan.

media yang sudah disediakan sehingga bisa mengikuti perkembangan lebih baik.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bisa dilanjutkan dengan penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif seperti berapa prosentase profesionalisme guru sertifikasi dan non sertifikasi agar teori yang disampaikan bisa diuji benar atau tidaknya.

media yang sudah disediakan sehingga bisa mengikuti perkembangan lebih baik.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bisa dilanjutkan dengan penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif seperti berapa prosentase profesionalisme guru sertifikasi dan non sertifikasi agar teori yang disampaikan bisa diuji benar atau tidaknya.

media yang sudah disediakan sehingga bisa mengikuti perkembangan lebih baik.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bisa dilanjutkan dengan penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif seperti berapa prosentase profesionalisme guru sertifikasi dan non sertifikasi agar teori yang disampaikan bisa diuji benar atau tidaknya.

media yang sudah disediakan sehingga bisa mengikuti perkembangan lebih baik.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bisa dilanjutkan dengan penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif seperti berapa prosentase profesionalisme guru sertifikasi dan non sertifikasi agar teori yang disampaikan bisa diuji benar atau tidaknya.

Daftar Kepustakaan

- [illegible]

- Indry, Wulan Desy. —*Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program Micro Teaching di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo.* (Tesis--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012).
- Juliandi, Azuar. *Metode Penelitian Bisnis*. Medan : UMSU Press, 2014.
- Kusyairi (al). —*Kompetensi Profesionalisme Guru Agama di SMU Negeri 2 Pare kabupaten Kediri, 2003.* (Tesis -- IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2003).
- Martinis, Yamin. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Murwanti, Hesti. —Pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap motivasi kerja dan kinerja guru di SMK Negeri Se-Surakarta, *Jurnal Pendidikan Bisnis dan ekonomi (BISE)*, vol. 1, No. 1 (Tahun 2013), 14-15.
- Muslim. "*Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bima.*" (Tesis--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012).
- Rosidi, Imron. *Sukses Menulis Karya Ilmiah Suatu Pendekatan Teori Dan Praktek*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Sanjaya, Wina *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, Cet III, 2010.
- Soetjipto, dan Kosasi, R. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2017.

